

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Belajar dikatakan sebagai suatu kegiatan yang berproses karena belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Mengapa penting, karena pendidikan dinilai berhasil jika proses yang dialami siswa berjalan dengan baik. Proses disini adalah proses belajar yang dijalani oleh siswa. Belajar dikatakan berhasil jika ada hasilnya, yaitu perubahan dari diri siswa, tidak hanya perubahan pengetahuan tapi juga perubahan dari tingkah laku. Dan perubahan tersebut tidak hanya ditampakkan pada lingkungan sekolah saja, tapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Sebagaimana menurut Sabri yang dikutip oleh Musfiqon dalam bukunya bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku dimana semua itu didapat dari hasil pengalaman dan pelatihan. Dari sini dapat dipahami bahwa tujuan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku, baik itu perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, atau bahkan hal-hal yang mencakup aspek pribadi.<sup>1</sup>

Seorang guru diharapkan mampu memiliki interaksi atau komunikasi yang baik dengan siswanya dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru harus bisamenguasai keterampilan dasar mengajar terutama keterampilan menjelaskan. Karena keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar bisa dilihat dan

---

<sup>1</sup>HM. Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 3.

diukur dari sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut Waqiatul Masrurah, keterampilan menjelaskan adalah salah satu keterampilan yang sangat penting. Oleh karena itu seorang guru hendaknya mampu menguasai materi yang akan dijelaskan, juga mampu menganalisis pokok-pokok permasalahan yang akan dijelaskan.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran, tentunya kita sering menjumpai berbagai macam persoalan terutama yang terjadi dalam diri siswa. Karena tidak selamanya kelas berlangsung baik-baik saja tanpa ada hal-hal yang mengusik suasana. Pasti ada saja siswa yang membuat kegaduhan, ada yang berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah, siswa mengganggu siswa lainnya, juga hal-hal lain yang dapat menghambat lancarnya proses pembelajaran. Hal itu pasti kerap kali kita menjumpai dalam proses pembelajaran manapun.

Hal tersebut wajar saja terjadi karena tidak selamanya pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang kita harapkan. Adakalanya pembelajaran berjalan lancar, namun tak jarang pula mengalami hambatan-hambatan. Contoh sederhananya seperti siswa sulit menangkap apa yang dipelajari, siswa kurang fokus dalam belajar, saling mengganggu antar siswa, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena memang setiap siswa ini berbeda-beda dan tidak ada yang sama. Nah perbedaan karakteristik siswa inilah yang mengakibatkan adanya pola tingkah laku belajar di kalangan siswa berbeda-beda.

---

<sup>2</sup>WaqiatulMasrurah, *PraktekMengajar 1: Pembelajaran Micro Teaching dalam Teaching Skills* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), 27.

Jika permasalahan ini dibiarkan terlalu lama, maka akan menyebabkan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya tidak dapat dicapai sesuai dengan target. Sehingga dari sinilah bisa memunculkan adanya kesulitan dalam belajar siswa dan tujuan yang telah dirancang sebelumnya akan mengalami hambatan-hambatan yang jika tidak bijak diatasi maka akan memberikan efek yang lebih buruk bagi kemajuan belajar dan prestasi siswa.

Nah jika sudah terjadi kesulitan belajar, pembelajaran akan sedikit terhambat dan guru harus bisa mengatasi masalah tersebut. Kesulitan belajar disini menurut Muchlis Solichin merupakan suatu gangguan dalam suatu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman atau penggunaan bahasa ujaran dan tulisan. Gangguan tersebut bisa berupa kesulitan dalam berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung. Istilah-istilah ini mengacu pada keadaan-keadaan seperti gangguan-gangguan perseptual, gangguan pada otak, disleksia dan afesia perkembangan.<sup>3</sup>

Muhibbin Syah yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor siswa meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik siswa, diantaranya *pertama* yang bersifat kognitif, antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa, *kedua* yang bersifat afektif, antara lain seperti labilnya emosi dan sikap, *ketiga* yang bersifat psikomotorik seperti

---

<sup>3</sup>MuchlisSolichin, *PsikologiBelajardenganPendekatanBaru: TelaahKomprehensifParadigma, Prinsip, Model BelajardanPembelajaran*(Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 158.

alat-alat indra penglihatan serta pendengaran yang terganggu.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan sebelumnya ditemukan bahwa MAN Sumenep yang ada di desa Pangarangan Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Mata pelajaran keagamaan sebagaimana biasanya terdiri dari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqih, al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak. Selain itu, pada jurusan keagamaan, lebih luas lagi cakupan materi pelajaran keagamaannya seperti Hadits-Ilmu Hadits, Tafsir-Ilmu Tafsir, Ilmu Kalam, Fiqh-Ushul Fiqh, dan Akhlak. Tiap-tiap mata pelajaran itu memiliki tingkat kesulitan masing-masing. Salah satu contohnya yaitu mata pelajaran Ilmu Tafsir yang orientasi pembelajarannya adalah menafsirkan atau menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an dimana sebelum itu setidaknya harus menguasai kosa kata bahasa Arab agar lebih mudah dalam menafsirkan al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan sementara dari peneliti, bahwa siswa-siswi MAN Sumenep sudah terkenal dengan kecerdasannya baik dalam bidang akademik maupun non-akademik yang dibuktikan dengan begitu banyak prestasi yang telah didapat. Namun, di MAN Sumenep ditemukan suatu permasalahan yang terjadi di Jurusan Keagamaan dalam pemahamannya terhadap salah satu mata pelajaran di bidang keagamaan, yaitu siswa-siswi merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran Ilmu Tafsir padahal lembaga ini merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Oleh karenanya peneliti sangat tertarik untuk meneliti

---

<sup>4</sup>SyaifulBahriDjamarah, *PsikologiBelajar*(Jakarta: RinekaCipta, 2011), 235.

penelitian di MAN Sumenep khususnya Jurusan Keagamaan. Peneliti ingin menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa memahami mata pelajaran Ilmu Tafsir dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa memahami mata pelajaran Ilmu Tafsir.

Karena sejatinya peran dan tugas seorang guru tidak hanya sebataspenyampaian materi pelajaran kepada siswanya di depan kelas, namun juga harus tahu bagaimana kendala yang tengah dialami oleh siswa. Disinilah letak pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu ditentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru itu sendiri, jadi tidak hanya menguasai materi dan bagaimana mengajar yang baik saja, tetapi yang terpenting adalah keprofesionalan dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul pada saat proses pembelajaran Ilmu Tafsir dilangsungkan.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dari penulisan ini diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Kesulitan apa yang dialami siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan dalam memahami mata pelajaran Ilmu Tafsir?
2. Apa saja penyebab siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Ilmu Tafsir?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan memahami mata pelajaran Ilmu Tafsir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama yang hendak dicapai sebagaimana berikut ini :

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan dalam memahami mata pelajaran Ilmu Tafsir.
2. Untuk mendeskripsikan penyebab siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Ilmu Tafsir.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan memahami mata pelajaran Ilmu Tafsir.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapbisa memberi nilai manfaat serta nilai guna untuk :

#### **1. Kegunaan Ilmiah**

##### **a) Bagi Peneliti**

Penelitian ini peneliti harapkan mampu mendapatkan ilmu yang cukup tentang bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik khususnya siswa Jurusan Keagamaan MAN Sumenep. Selain itu juga dapat menjadi pengalaman tersendiri bagi peneliti

dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, hingga pada saatnya turun langsung ke lapangan dapat mengatasi jika ada problem yang berkenaan dengan kesulitan belajar. Selain itu juga bisa membantu guru lain jika memperoleh problem serupa.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pengayaan bagi guru tentang bagaimana melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran dan menjadi acuan untuk melaksanakan pembelajaran lebih baik untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan. Selain itu juga untuk menambah motivasi bagaimana nantinya ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan bercorak Islam.

c) Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu bahan ajar tambahan serta sebagai bahan informasi tambahan yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN Sumenep.

2. Kegunaan Sosial

a) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dengan mudah mendapatkan jurnal ilmiah dan memperluas wawasan juga pengetahuan terkait kajian keilmuan berdasarkan teori yang bisa dan telah diuji kebenarannya.

## E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara pembaca dengan peneliti dari istilah-istilah yang secara operasional yang digunakan di dalam judul penelitian ini, maka perlu peneliti memberi batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah tersebut di antaranya:

### 1. Strategi Guru

Strategi disini yaitu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh guru dengan tujuan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran Ilmu Tafsir dapat teratasi.

### 2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa tidak bisa belajar dengan normal dikarenakan terdapat suatu hal baik itu hambatan, ancaman maupun gangguan dalam belajar.

### 3. Ilmu Tafsir

Ilmu Tafsir adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa pada jenjang aliyah khususnya jurusan keagamaan. Tujuannya yaitu untuk memberikan bekal kepada siswa agar dapat memahami al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi yang ada didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana definisi-definisi istilah di atas dapat dipahami bahwa



strategi guru sangat diperlukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa demi keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Tafsir. Dalam hal ini peneliti akan meneliti di MAN Sumenep khususnya pada Jurusan Keagamaan sebagai batasan masalah peneliti yang bertujuan agar penelitian ini lebih terfokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa memahami mata pelajaran Ilmu Tafsir di MAN Sumenep Jurusan Keagamaan.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. "Upaya Guru Agama dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X pada Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)". Skripsi ini ditulis oleh Herman Faidi pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta yaitu kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan dalam mempraktekkan materi pembelajaran secara langsung, konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta meliputi Faktor Internal dan Faktor

Eksternal. Upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta adalah peningkatan motivasi belajar siswa, guru mencarikan literatur audio visual, dan memaksimalkan media pembelajaran. Letak persamaan penelitian Herman Faidi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Herman Faidi lebih kepada upaya sedangkan yang peneliti lebih kepada strategi gurunya. Upaya lebih luas dari strategi, bisa mencakup berbagai macam cara seperti model, strategi, pendekatan, teknik, dan metode. Perbedaan lainnya yaitu dari objek mata pelajarannya yaitu peneliti lebih terfokus kepada mata pelajaran Ilmu Tafsir sedangkan penelitian Herman Faidi mata pelajaran Fiqih. Dimana hasil penelitiannya pun juga akan berbeda.

2. "Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur". Skripsi ini ditulis oleh Evi Vitriana pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sudah baik, guru berperan sebagai fasilitator dan menjadikan peserta didik sebagai anaknya sendiri, sehingga guru dapat dengan mudah menjadi tauladan bagi peserta didik. Guru dalam perannya mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan cara pendekatan personal, memilih dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, serta melakukan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Faktor yang mendukung adalah lingkungan sekolah yang ditunjang fasilitasnya, terdapat peserta didik yang melakukannya, sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah faktor peserta didik, orangtua dan media massa. Letak persamaan penelitian Evi Vitriana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa. Namun disini terdapat banyak perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Evi Vitriana dengan yang peneliti lakukan. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Evi Vitriana lebih kepada peran guru sedangkan yang peneliti lebih kepada strategi gurunya. Dan objek mata pelajaran yang diteliti pun berbeda yaitu peneliti lebih terfokus kepada mata pelajaran Ilmu Tafsir sedangkan penelitian Evi Vitriana mata pelajaran PAI. Dimana hasil penelitiannya pun juga akan berbeda karena objek yang diteliti juga berbeda.

3. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI SOS 1 di SMAN 1 Tenganan Tahun Ajaran 2018/2019". Skripsi ini ditulis oleh Mariatul Soleha Indriyani pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1) Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an khususnya pada peserta didik kelas XI SOS 1 di SMA N 1 Tenganan antara lain kesulitan dalam belajar tentang hukum bacaan tajwid khususnya pada materi Tafkhim dan Tarqiq kemudian dalam materi *makharijul huruf* khususnya pada pelafalan huruf 'ain. 2) Faktor penyebab peserta didik kesulitan dalam

belajar membaca al-Qur'an ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kemauan dalam belajar dan memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Faktor eksternalnya antara lain dukungan dari orangtua, adanya nilai tambahan, adanya motivasi dari guru dan adanya *reward*. 3) Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas XI SOS 1 di SMA N 1 Tenganan antara lain dengan (a) mengadakan pantauan khusus (b) memberikan motivasi, dan (c) mengarahkan peserta didik. Selain dengan kegiatan tersebut guru PAI juga mengadakan kegiatan penunjang untuk menghadapi kesulitan yang dialami oleh peserta didik kegiatan itu antara lain adalah dengan cara mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ dan mengikuti kegiatan literasi. Letak persamaan penelitian Mariatul Soleha Indriyani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar. Namun objek yang diteliti sangat berbeda. Penelitian Mariatul Soleha Indriyani lebih kepada cara mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an sedangkan yang peneliti lakukan lebih kepada menafsirkan al-Qur'an. Dimana menafsirkan al-Qur'an tersebut terkemas dalam mata pelajaran Ilmu Tafsir sedangkan penelitian Mariatul yang mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an terkemas dalam mata pelajaran PAI.